

## SOSIALISASI PENGENALAN PRODUK CHURROS KEPADA WANITA TANI SEBAGAI ALTERNATIF UMKM DI DUKUH TARUB

Eri Susanti<sup>1</sup>, Latifah Fitriani Dewi<sup>2</sup>, Az Ziky Izzah Ramadhani<sup>3</sup>, Brilianti Binugraheni<sup>4</sup>,  
Shubuha Nisrina Aushofia<sup>5</sup>, Unna Ria Safitri<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Boyolali, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email : erisusantisusanti454@gmail.com, latifahdewwww@gmail.com, azzikyizzah@gmail.com,  
binugrahenibrilianti22@gmail.com, nisrinaaushofia@gmail.com

### ABSTRACT

. The purpose of this community service is to increase awareness and interest of housewives in the possibility of establishing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) while introducing churros as an alternative home business. The socialization used to carry out this activity is "Introduction of Churros Products to Housewives in Dukuh Tarub as an Alternative Home Business". The stages carried out are activity preparation, field surveys and observations, program design, implementation of socialization, and assessment of activity results. To find out the socio-economic conditions, as well as the needs and challenges faced by housewives in Dukuh Tarub RT 02, a location survey was conducted in the first stage. Based on the results of the survey and analysis, a socialization program was prepared that was right on target and in accordance with local potential. By providing information about the introduction of churros, how to make it, basic marketing techniques, and opportunities to start a small-scale culinary business, the socialization activity was carried out in an interesting and educational way. The results of the activity showed that this program was successful in increasing housewives' awareness of the value of MSMEs in supporting the household economy and the local economy. The participating housewives were quite enthusiastic and understood that churros are a product that is easy to make, has market value, and can be developed with creative variations in shape and taste. Therefore, in addition to successfully promoting churros products, this community activity has also helped increase economic understanding and encourage business independence among housewives in Dukuh Tarub.

**Keywords:** Churros, UMKM, Welfare, Economy, Socialization

### ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan minat ibu rumah tangga terhadap kemungkinan mendirikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sekaligus memperkenalkan churros sebagai alternatif usaha rumahan. Sosialisasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah "Pengenalan Produk Churros kepada Ibu Rumah Tangga di Dukuh Tarub sebagai Alternatif Usaha Rumahan". Tahapan yang dilakukan adalah persiapan kegiatan, survei dan observasi lapangan, perancangan program, pelaksanaan sosialisasi, dan penilaian hasil kegiatan. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi, serta

---

kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga di Dukuh Tarub RT 02, pada tahap pertama dilakukan survei lokasi. Berdasarkan hasil survei dan analisis tersebut, disusun program sosialisasi yang tepat sasaran dan sesuai dengan potensi setempat. Dengan memberikan informasi tentang pengenalan churros, cara membuatnya, teknik pemasaran dasar, dan peluang untuk memulai usaha kuliner skala kecil, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara yang menarik dan mendidik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga tentang nilai UMKM dalam mendukung ekonomi rumah tangga dan ekonomi lokal. Para ibu rumah tangga yang berpartisipasi cukup antusias dan memahami bahwa churros adalah produk yang mudah dibuat, memiliki nilai pasar, dan dapat dikembangkan dengan variasi bentuk dan rasa yang kreatif. Oleh karena itu, selain berhasil mempromosikan produk churros, kegiatan komunitas ini juga telah membantu meningkatkan pemahaman ekonomi dan mendorong kemandirian usaha di kalangan ibu rumah tangga Dukuh Tarub.

**Kata kunci:** Churros, UMKM, Kesejahteraan, Ekonomi, Sosialisasi

## PENDAHULUAN

Dukuh Tarub merupakan terdapat beberapa kelompok tani karena sebagian besar anggotanya adalah petani yang terletak di Desa Sembungan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Selain berprofesi sebagai petani, Desa Sembungan juga memiliki sejumlah usaha rumahan, seperti usaha kain sarung tenun yang tersebar diempat lokasi dan masih beroperasi secara tradisional, serta banyaknya pengrajin kayu. Banyak pula masyarakat yang memiliki usaha mebel di Dukuh Tarub sendiri. Banyak ibu-ibu rumah tangga di Dukuh Tarub yang berprofesi sebagai petani saat musim panen padi. Tentu saja, setelah musim panen tiba, mereka tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga tidak memiliki penghasilan. Mengingat kerajinan kayu juga digeluti kaum lelaki, tidak semua ibu rumah tangga mampu mengelola usaha rumahannya dengan baik sambil tetap mengandalkan penghasilan dari sawah, meski di Dukuh Tarub ada beberapa usaha yang beragam. Ibu rumah tangga dapat terlibat dalam usaha komersial untuk mencoba meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan keluarga adalah dengan memulai bisnis dari awal. Ibu rumah tangga dapat menjalankan bisnis yang tidak mengharuskan mereka melakukan pekerjaan rumah tangga (Yanto, 2021).

Salah satu potensi yang dimiliki desa-desa di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM meliputi usaha skala rumah tangga, usaha yang dijalankan oleh badan usaha kecil, dan usaha yang dijalankan oleh perorangan atau kelompok. Di Indonesia, UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran UMKM yang berhasil mendorong lapangan pekerjaan, mendorong perluasan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fadhli et al., 2024). UMKM berpotensi menciptakan lapangan kerja dan berperan penting dalam proses peningkatan dan penyaluran pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai stabilitas ekonomi nasional. Berikut ini adalah pedoman umum UMKM sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008: Pertama, Usaha mikro adalah perusahaan yang diselenggarakan oleh orang perseorangan atau badan usaha. Kedua, Orang pribadi atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau secara langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi persyaratan Usaha Kecil, dianggap sebagai Usaha Kecil. Ketiga, Orang pribadi atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau secara langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dan memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini dianggap sebagai Usaha Menengah. (Sitorus et al., 2024)

Perbedaan tingkat inflasi di tiap daerah terkadang dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lambat serta perbedaan pertumbuhan ekonomi di tiap daerah. Kemiskinan dan

ketimpangan ekonomi masih menjadi masalah. Sebagian besar penduduk di daerah pedesaan bekerja di bidang pertanian, yang menyebabkan kemiskinan di sana. Terkadang petani tidak dapat memperoleh keuntungan ketika tanaman yang belum dikembangkan diolah menjadi barang yang lebih berharga dan mahal (Widiyanto et al., 2021). Kesejahteraan mengacu pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang, seperti sandang, pangan, dan papan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang menggabungkan ukuran-ukuran yang terkait dengan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan suatu masyarakat (Aliyah, 2022). Dengan UMKM memungkinkan pemanfaatan sumber daya lokal, tenaga kerja, dan pendanaan daerah secara maksimal, dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM di daerah mana pun dan menurunkan angka pengangguran sehingga mendorong perekonomian daerah maupun perorangan. Namun, sejumlah kendala sering kali menghalangi pertumbuhan UMKM, terutama dalam hal pemasaran produk dan pertimbangan regulasi. (Ghifari et al., 2023).

Meskipun memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, UMKM terus menghadapi kesulitan seperti terbatasnya akses terhadap pembiayaan, minimnya infrastruktur, dan kesulitan dalam distribusi dan pemasaran produk (Yolanda, 2024). Industri makanan, khususnya industri pembuatan kue, kini berkembang pesat. Produksi churros juga sering dikelola oleh pengusaha rumahan. Masakan ini disukai oleh orang-orang dari segala usia dan asal. Keragaman kue yang tersedia di pasaran dan semakin banyaknya perusahaan sejenis yang muncul menunjukkan betapa kompetitifnya industri ini (Rahmayanti et al., 2021). Berkembangnya sektor usaha mikro menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan menekan angka pengangguran, sektor UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga membantu upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, dan menyalurkan hasil pembangunan agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. (Al Farisi & Fasa, 2022). Perempuan memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengendalikan dan menangani berbagai masalah yang muncul. Oleh karena itu, perempuan yang memiliki banyak peran dalam kehidupannya bukanlah hal yang aneh. Selain menjalankan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga, mereka biasanya melakukan kegiatan-kegiatan tersebut untuk mengembangkan keterampilannya dalam meningkatkan status sosialnya di masyarakat (Afifah & Ilyas, 2021). Usaha rumahan dapat berkembang dan perlu mendapatkan dukungan agar dapat menjadi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jangkauan pasar yang terbatas, taktik pemasaran dan promosi yang buruk, kurangnya legitimasi bisnis, dan sistem manajemen keuangan yang tidak memadai hanyalah beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh pemilik usaha rumahan (Widiawati & Kusumaningtyas, 2021).

Masyarakat kini tidak dapat lagi menghalangi keberadaan UMKM. Sebab, keberadaannya sangat menguntungkan pemerataan kesejahteraan. Selain itu, UMKM dapat mendorong kreativitas yang sejalan dengan upaya melestarikan dan memajukan adat istiadat setempat. Churros adalah jenis kue dengan bahan buttermilk untuk melembutkannya. Churros sendiri populer di Spanyol, Amerika Serikat, Portugal dan Peru. Churros memiliki kulit yang renyah dan terasa lembut saat dimakan. Dengan bahan komponen mentega, gula, telur, dan tepung, saat digoreng churros memiliki tekstur yang renyah dan memiliki aroma wangi yang khas (Adlini et al., 2024). Churros telah berevolusi seiring waktu, menghadirkan berbagai macam rasa. Alasan pembuatan churros bukan hanya karena mudah dibuat, tetapi juga karena anak muda masa kini menyukai makanan manis dan mudah dibawa seperti camilan (Putra & Tunjungsari, 2023). Churros adalah makanan penutup atau makanan pembuka yang menyerupai krim puff. Ada perbedaan antara churros dan krim puff: churros digoreng, sedangkan krim puff dipanggang (Kurniawan & Tunjungsari, 2023). Adonan yang digunakan untuk membuat churros, makanan pembuka yang digoreng, hampir identik dengan bahan yang digunakan untuk membuat kue sus Indonesia. Di Amerika Latin, Amerika Serikat, Spanyol, Prancis, dan Portugal, churros

sangat terkenal. Churros termasuk makanan yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia, dan variasi churros dapat ditemukan di mana-mana. Makanan ringan khas Spanyol ini dapat dinikmati dengan berbagai topping, tetapi inovasi yang dilakukan oleh masyarakat global hanya berlaku untuk topping dan bukan bahan dasar. Meskipun churros tergolong dalam donat, churros berbeda dari donat karena bentuknya lonjong, permukaannya bergerigi, dan rasa yang khas (Chantenay, n.d.).

Kegiatan ini bertujuan untuk membuka wawasan ibu rumah tangga di Desa Tarub dalam mengembangkan potensi usaha rumahan atau UMKM guna menciptakan ekonomi yang lebih stabil. melalui pengenalan dan pelatihan pembuatan produk churros sebagai salah satu contoh peluang usaha yang mudah dijalankan dan memiliki nilai jual. Dengan demikian, diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi upaya peningkatan ekonomi di Dukuh Tarub (Adlini et al., 2024).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Tarub, Kabupaten Boyolali dengan dihadiri ibu-ibu PKK. Tahap awal dari kegiatan pengabdian ini adalah survei lokasi. Setelah itu, sebanyak 20 warga Dusun Tarub mengikuti seminar pelatihan pembuatan churros dan sosialisasi yang diselenggarakan di gedung PKK pada tanggal 25 Mei 2025. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini antara lain berupa presentasi powerpoint, petunjuk pembuatan churros, penjelasan tentang komponen yang dibutuhkan, dan potensi keuntungan dari penjualan produk. Di sektor bisnis, penjualan produk merupakan komponen penting bagi pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Untuk membantu petani perempuan dalam menjalankan kegiatan UMKM, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan sosialisasi "Sosialisasi Pengenalan Produk Churros Kepada Wanita Tani Sebagai Alternatif UMKM di Dukuh Tarub" untuk mengenalkan churros sebagai makanan bagi ibu rumah tangga di Dukuh Tarub. Dalam sosialisasi ini, ibu-ibu rumah tangga di Dukuh Tarub Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, menjadi target audiens pengabdian masyarakat pengenalan produk churros kepada mereka sebagai alternatif UMKM.

Pemilihan target tersebut didasarkan pada tujuan untuk menumbuhkan kepedulian ibu-ibu rumah tangga Dukuh Tarub terhadap pengembangan ekonomi di kala ibu-ibu masih menjadi buruh musiman di ladang. Oleh karena itu, kami berharap dengan "memperkenalkan produk churros kepada ibu-ibu rumah tangga di Dukuh Tarub Sembungan sebagai alternatif usaha rumahan", kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menumbuhkan sosialisasi. Dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya UMKM dalam membangun ekonomi keluarga, pengabdian masyarakat ini berupaya untuk menyosialisasikan pengenalan churros sebagai pengganti UMKM. Dengan target audiens dan narasumber petani perempuan, program ini dilaksanakan di Dukuh Tarub. Berikut ini adalah beberapa tahapan yang kami lakukan:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kami melakukan evaluasi area, mengidentifikasi target audiens, dan menyiapkan perlengkapan serta peralatan yang diperlukan.

2. Tahap sosialisasi

Pada tahap ini, beberapa petani perempuan yang telah tergabung dalam organisasi petani terwakili. Sosialisasi dilakukan secara langsung dalam pertemuan dengan tokoh masyarakat. Teknik penyampaian informasi melalui media PowerPoint digunakan untuk melaksanakan sosialisasi ini. Kami menggunakan laptop, LCD proyektor, powerpoint, dan alat tulis sebagai media. Sosialisasi ini kami lakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang churros dan peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Bagi mereka yang telah menjalankan UMKM, sosialisasi ini dapat membantu mereka mengatasi berbagai kendala dalam mengelola usahanya.

### 3. Tahap evaluasi kegiatan

Selain menilai tingkat keberhasilan penyelesaian masalah bagi pelaku usaha yang menghadapi kendala, tahap penilaian dilakukan untuk mengukur keberhasilan sosialisasi dan minat petani perempuan terhadap UMKM. Penilaian ini juga berupaya mengukur tingkat capaian sosialisasi dan dampaknya terhadap perekonomian daerah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan untuk mengenalkan produk churros sebagai usaha UMKM dengan pendekatan sosialisasi langsung di dukuh tarub. Dengan kegiatan ini diinginkan masyarakat dukuh tarub dapat mengetahui bagaimana usaha rumahan makanan churros bisa menjadi peluang dalam mendapatkan penghasilan alternatif bagi ibu-ibu PKK. Kegiatan ini tidak hanya sebagai pengenalan produk churros, tetapi juga dapat meningkatkan penghasilan harian dan mengurangi ketergantungan mereka terhadap penghasilan tidak pasti dari hasil bertani dari sawah milik orang lain. Tahapan dalam pengabdian masyarakat ini dapat kami jelaskan dengan beberapa pelaksanaan kegiatan dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Dalam menyuksekan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami telah melakukan serangkaian persiapan yang matang pertama, kami mulai menentukan produk yang akan dibuat untuk UMKM. Setelah melakukan diskusi dan berbagai pertimbangan kami memutuskan membuat makanan churros sebagai produk UMKM kami. Setelah itu, kami membuat proposal tentang produk churros yang berisikan tentang berbagai penjelasan, tahapan, dan berbagai pembahasan dari produk churros ini. Kami juga menentukan hari hingga tanggal pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan kami lakukan dengan metode sosialisasi, agar kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik, lancar, dan benar pada tanggal 25 Mei 2025 dengan penuh antusias dari ibu-ibu di Dukuh Tarub.

Tahap kedua, kami melakukan beberapa kali percobaan untuk membuat produk churros sampai menemukan resep yang pas dengan rasa yang lezat. Selanjutnya setelah berhasil membuat churros kami mulai memperhitungkan pengeluaran selama pembuatan produk. Lalu kami menentukan harga untuk dijual ke konsumen. Setelah itu, kami melakukan survei ke Dukuh Tarub untuk melakukan pengenalan produk churros kepada ibu-ibu PKK sebagai alternatif usaha rumahan yang nantinya dapat menghasilkan cuan. Setelah itu, sebanyak 20 warga Dusun Tarub mengikuti seminar pelatihan pembuatan churros dan sosialisasi yang diselenggarakan di gedung PKK pada tanggal 25 Mei 2025. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini antara lain berupa presentasi powerpoint, petunjuk pembuatan churros, penjelasan tentang komponen yang dibutuhkan, dan potensi keuntungan dari penjualan produk. Tahap ketiga, memasarkan produk kami kepada khalayak umum, strategi pemasaran kami melalui platform digital seperti Instagram, Tik Tok, dan menerapkan sistem pre order atau pesan terlebih dahulu sebelum hari ready dari churros. Setelah beberapa kali penjualan kami mulai menghitung hasil laba rugi dari usaha kami dan hasil dari penjualan kami menyatakan hasil yang memuaskan dengan laba yang didapat lumayan lebih banyak. Sehingga kami mendapatkan kesimpulan bahwa UMKM churros dapat dijadikan alternatif sebagai usaha rumahan. Sehingga, dalam kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan sesi duduk bersama, di mana kami bercerita tentang pentingnya UMKM bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Selain itu, dapat mengetahui usaha rumahan yang mudah untuk dilakukan agar bisa mendapat penghasilan yang lebih relatif sehingga tidak bergantung dengan bertani dari sawah milik orang lain. Kegiatan ini memberikan pengalaman menarik dan bermanfaat bagi kami dan ibu-ibu PKK Dukuh Tarub, serta menjadi metode sosialisasi yang efektif untuk memperkenalkan pentingnya usaha rumahan bagi masyarakat.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa ibu-ibu menjadi lebih antusias dan memahami pentingnya UMKM dalam membangun ekonomi keluarga. Selain itu, dengan sosialisasi ini ibu-ibu dapat mengenal produk makanan churros sebagai salah satu contoh

usaha alternatif untuk memulai umkm. kegiatan ini menarik minat ibu ibu dalam memanfaatkan waktu luang mereka dengan memulai usaha yang dapat menghasilkan uang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi modal awal bagi ibu – ibu di dukuh tarub dalam meningkatkan penghasilan harian dan mengurangi ketergantungan mereka terhadap penghasilan tidak pasti dari hasil bertani di sawah milik orang lain.

**Gambar 5.1** Pelaksanaan kegiatan



**Gambar 5.2** Pelaksanaan Pembuatan Churros



Dengan tujuan utama kegiatan ini mengenalkan churros sebagai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dapat berpotensi mendongkrak pendapatan dan mendiversifikasi usahanya, sosialisasi pengenalan produk churros kepada kelompok tani perempuan di Dukuh Tarub telah terlaksana dengan sukses. Pemberian materi tentang churros, contoh nyata, dan diskusi yang menarik merupakan bagian dari kegiatan ini; hal-hal tersebut dapat kami jelaskan lebih rinci sebagai berikut:

## **Hasil Sosialisasi**

### **1. Pengetahuan yang Lebih Luas tentang Produk Churros**

Peserta sosialisasi menunjukkan pengetahuan yang signifikan tentang churros. Materi presentasi, yang kami berikan secara lisan dan visual, sehingga memberikan penjelasan rinci tentang churros, termasuk sejarahnya, berbagai gaya presentasi, dan potensi pasarnya di Indonesia. Setelah penjelasan materi ini, banyak peserta yang belum pernah mendengar tentang churros sebelumnya dapat mengenalinya sebagai makanan ringan yang menarik dengan kualitas yang unik. Banyaknya pertanyaan tentang topping, rasa, dan tekstur yang khas menunjukkan tingkat antusiasme.

## 2. Demonstrasi Praktis dalam Membuat Churros

Metode demonstrasi langsung yang kami gunakan dalam sesi instruksi pembuatan churros sangat berhasil dalam memberikan keterampilan praktis. Peserta sosialisasi dapat menerima instruksi terperinci tentang cara menyiapkan bahan, membuat adonan, menggoreng, dan menyajikan. Mereka dapat mengamati secara langsung cara menata produk agar terlihat bagus, cara menggorengnya agar renyah di luar dan lembut di dalam, dan cara mendapatkan konsistensi adonan yang sempurna. Untuk menunjukkan bahwa mereka siap mencoba menyiapkan churros sendiri, beberapa peserta bahkan mencoba melakukan beberapa langkah dasar di bawah pengawasan kami.

## 3. Komponen Bisnis dan Potensi Keuntungan

Peserta dapat mengetahui penjelasan tentang bahan baku, peralatan, dan kemasan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis churros hingga saat mengevaluasi modal awal. Hal ini akan, meningkatkan potensi keuntungan yang ditunjukkan oleh perhitungan sederhana (biaya produksi per porsi, harga jual, dan omzet harian/bulanan yang diprediksi) dapat berhasil membangkitkan minat peserta terhadap churros sebagai alternatif pendapatan tambahan yang potensial. Dengan pemahaman mereka tentang teknik pemasaran dasar termasuk penjualan langsung, pesanan katering, dan penggunaan media sosial juga diperluas melalui percakapan tentang penjualan produk.

## 4. Sesi Tanya Jawab

Karena menunjukkan tingkat partisipasi dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para peserta, sesi Tanya Jawab menjadi tanda keberhasilan sosialisasi ini. Berbagai masalah muncul, mulai dari legalitas UMKM dan akses keuangan hingga aspek teknis produksi (seperti jenis tepung yang optimal, suhu minyak yang ideal), strategi pemasaran (seperti cara menarik klien dan menawarkan harga yang kompetitif), dan masih banyak lagi. Kami memberikan jawaban menyeluruh untuk semua pertanyaan, meningkatkan pemahaman peserta dan menghilangkan skeptisisme awal.

## Pembahasan

Sosialisasi ini menunjukkan bahwa petani perempuan Dukuh Tarub memiliki banyak potensi untuk mengembangkan UMKM di industri makanan, khususnya dengan produk-produk mutakhir seperti churros. Kegembiraan dan keterlibatan aktif para peserta menunjukkan bahwa mereka memiliki jiwa kewirausahaan dan mudah menerima ide-ide baru. Dengan metode sosialisasi ini, yang memadukan unsur-unsur teoritis (penyajian materi) dan praktis (menghasilkan demonstrasi), merupakan salah satu capaian utamanya. Pendekatan ini menjamin bahwa informasi yang diberikan bersifat konseptual dan dapat diterapkan secara praktis. Karena produk churros berkaitan erat dengan peluang ekonomi yang layak untuk motivasi utama bagi petani perempuan yang berfokus pada analisis potensi keuntungan dalam penghasilan yang sama pentingnya.

Namun, implementasi selanjutnya diperkirakan akan menghadapi sejumlah kendala potensial. Pertama, pemerintah daerah mungkin perlu membuat perubahan untuk menyediakan akses ke bahan baku churros dan peralatan khusus. Kedua, agar perusahaan dapat berkelanjutan, mungkin perlu memberikan pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran dan manajemen keuangan. Ketiga, penting untuk mempertimbangkan persaingan di pasar, karena ini dapat membantu membedakan produk melalui inovasi dalam rasa dan variasi topping. Secara keseluruhan, pengenalan churros dan sosialisasinya telah berhasil menciptakan landasan bagi pertumbuhan UMKM baru di Dukuh Tarub. Churros berpotensi menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi lokal yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat jika mereka menerima pendampingan berkelanjutan, memiliki akses terhadap sumber daya, dan terinspirasi oleh semangat inovatif petani perempuan

## Evaluasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dari kelompok kami dapat dikatakan berhasil dalam memperkenalkan produk churros kepada ibu-ibu dan meningkatkan antusias ibu-ibu terhadap usaha Perumahan dengan macam-macam produk lebih bervariasi yang ingin mereka kembangkan. Setiap kegiatan yang kami rencanakan selesai tepat waktu dan sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan. Semua tahapan kegiatan terlaksana dengan sukses, dan pendampingan dilakukan secara bertahap. Dilakukan secara bersama-sama, ibu-ibu dan kami sebagai tim pelaksana memastikan bahwa kegiatan ini dapat bermanfaat dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dalam memperkenalkan makanan churros sebagai alternatif produk UMKM yang berpotensi bagi ibu-ibu di Dukuh Tarub. Melalui serangkaian sosialisasi dan pendampingan, ibu-ibu peserta telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang signifikan dalam memproduksi churros dengan standar kualitas yang baik. Dampak positif yang didapat ibu-ibu peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam proses pembuatan churros, mulai dari persiapan bahan baku, teknik penggorengan yang tepat, hingga pengemasan yang menarik, pengenalan churros membuka dapat menjadi peluang baru untuk penghasilan pendapatan keluarga melalui usaha rumahan, dan mendapat respon positif dari lingkungan sekitar terhadap produk churros yang usaha rumahan

Semoga kegiatan sosialisasi ini dapat menumbuhkan kesadaran dalam memengaruhi stabilitas keuangan keluarga dan meningkatkan ekonomi lokal secara keseluruhan. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang mungkin dihadapi meliputi ketersediaan dan stabilitas harga bahan baku, persaingan dengan produk makanan ringan lainnya, serta perlu pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan produk, pemasaran lebih luas, dan perizinan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil menanamkan dasar-dasar kewirausahaan berbasis produk churros bagi ibu-ibu di Dukuh Tarub. Dengan adanya komitmen dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, inisiatif ini berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memberdayakan komunitas di Dukuh Tarub melalui pengembangan UMKM yang inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Oktariani, C., Siregar, M. Z., & Lubis, S. F. (2024). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) produk Chucok (churros coklat) sebagai Solusi Pengentasan Kemiskinan Pada Musim Paceklik di Desa lubuk Cuik, Kab. Batu Bara. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 385–390.
- Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 54–70.
- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Chantenay. (n.d.). <http://www.dwifitri.com/2013/11/pengertian-dan->
- Fadhli, K., Satiti, W. S., Sa'adah, L., Pratiwi, T., Pradita, S., Maulana, M. A., & Syarifudin, M. (2024). Pelatihan Pemasaran Digital Bagi Pelaku UMKM Desa Dukuhmojo-Mojoagung Menggunakan Media Sosial WhatsApp dan Instagram. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 32–36.

- Ghifari, A., Setiawan, P., Davin, A., Adhyasta, N., Destari, P. I., Aditya, H. F., & Achmad, Z. A. (2023). Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Sosialisasi Digital Marketing Dan Pengurusan Surat Izin Usaha Serta PIRT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 2(01), 63–68.
- Kurniawan, D., & Tunjungsari, K. R. (2023). Modifikasi Produk Churros dengan Menggunakan Tepung Almond dan Tepung Gandum Utuh. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(11), 2412–2417.
- Putra, I. K. E. M., & Tunjungsari, K. R. (2023). Kualitas Oatmeal Sebagai Pengganti Tepung dalam Pembuatan Churros. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(10), 2324–2326.
- Rahmayanti, S., Misral, M., Sandri, S. H., Ardi, H. A., Bakaruddin, B., Rahayu, N. I., & Aligusri, J. (2021). Peningkatan ketrampilan dan manajemen pemasaran usaha rumahan penghasil kue di Kelurahan Sidomulyo. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20.
- Sitorus, F. C., Naibaho, E. D., Filzah, M., Siregar, F. I., & Tambak, D. G. P. (2024). Peran Sosial Media Instagram Sebagai Media Komunikasi Bisnis Dalam Peningkatan Penjualan Umkm Voi Churros Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen*, 4(2), 84–93.
- Widiawati, C., & Kusumaningtyas, D. (2021). Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–7.
- Widiyanto, D., Istiqomah, A., & Yasnanto, Y. (2021). Upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam perspektif kesejahteraan ekonomi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 26–33.
- Yanto. (2021). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sungai Ringin Kabupaten Sekadau. In *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*.
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.